



Revitalisasi Rest Area, Salah Satu Optimalisasi Sumber Daya Alam untuk Peningkatan Daya Tarik Wisata Alam

Ni'matul Istiqomah^{1*}, Magisty Purboyo Priambodo², Nur Anita Yunikawati³, Emma Yunika Puspasari⁴, Apsari Nur Rofi'ah Aristawati⁵, Afrisma Silvia Ayu Karning Tiya⁶ 

^{1,2,3,4,5,6}Departemen Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 24, 2022

Revised November 25, 2022

Accepted February 10, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci :

Revitalisasi, Rest Area, Wisata Alam.

Keywords:

Revitalization, Rest Area, Natural Tourism



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Salah satu desa yang berpotensi sebagai wilayah pariwisata yang memanfaatkan alam, masih belum mengelola daerahnya dengan optimal. Terdapat rest area yang dimanfaatkan untuk rehat dan menikmati keindahan alam, penataan dan kondisi masih perlu dilakukan perbaikan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk melakukan revitalisasi rest area berupa pembangunan rumah pohon sebagai salah satu daya tarik untuk mengunjungi lokasi rest area. Penelitian ini merupakan penelitian literature review. Tahap penelitian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan berupa diskusi bersama mitra, kemudian merancang alat penunjang yang relevan, serta bersama mitra meninjau lokasi yang akan di revitalisasi. Tahap pelaksanaan berupa pembuatan desain rumah pohon, dilanjutkan dengan pembangunan rumah pohon bersama mitra. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dan juga merupakan salah satu strategi dalam pengembangan desa wisata. Fasilitas tersebut yaitu berupa rumah pohon yang diharapkan dapat menambah jumlah kunjungan. Adanya fasilitas tambahan, maka pengunjung semakin bertambah karena terdapat tambahan fasilitas yang menambah daya tarik wisatawan.

ABSTRACT

One of the villages that has the potential to become a tourism area that utilizes nature, still has not managed its area optimally. There is a rest area that is used to rest and enjoy the beauty of nature, the arrangement and conditions still need to be improved. Therefore, the purpose of this community service is to revitalize the rest area in the form of building a tree house as one of the attractions for visiting the rest area location. This research is a literature review research. The research phase includes the preparation stage and the implementation stage. Methods of data collection using documentation and observation. Data analysis using qualitative analysis. The results of this community service research began with a preparatory stage in the form of discussions with partners, then designing relevant supporting tools, and with partners reviewing the locations to be revitalized. The implementation phase is in the form of making a tree house design, followed by the construction of a tree house with partners. The results of this activity indicate that there are economic benefits to the community and are also one of the strategies in developing tourist villages. The facility is in the form of a tree house which is expected to increase the number of visits. With additional facilities, visitors will increase because there are additional facilities that add to the attractiveness of tourists.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan perusahaan pariwisata yang mencakup objek dan daya tarik wisata, usaha sarana wisata, usaha jasa pariwisata, serta usaha-usaha lainnya (Hadi, 2019; Rif'an, 2016). Pariwisata merupakan bagian dari budaya bagi masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu yang dimiliki, dengan tujuan untuk menyenangkan diri sendiri maupun orang lain (Abbas et al., 2022; Dolezal & Novelli, 2022; Rahman et al., 2022; Yang et al., 2022). Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Abbas et al., 2022; Apriyanto, 2019; Riyadh et al., 2020). Kabupaten Malang merupakan daerah yang dikelilingi beberapa gunung seperti Arjuno, Panderman, Gunung Kawi disebelah barat; Gunung Bromo dan Tengger serta Gunung Semeru disebelah timur serta Pegunungan Kapur selatan yang penuh dengan galian

*Corresponding author

E-mail addresses: nimatul.istiqomah.fe@um.ac.id (Ni'matul Istiqomah)

tambang dari tambang mamer, Emas, pasir besi, kaolin dan lain – lain. Sebagai salah satu wilayah yang sejuk dan bersih di Jawa Timur, Kabupaten Malang telah dikenal sejak zaman dahulu kala. Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten terluas di Propinsi Jawa Timur, dengan luas wilayah 3.348 km² atau sama dengan 334.800 ha. Kabupaten Malang dengan jumlah penduduk lebih dari 2 juta jiwa, dipandang sebagai kabupaten dengan jumlah penduduk terbesar kedua setelah kodya Surabaya. Melihat kondisi alam di Kabupaten Malang, banyak terdapat bentang alam yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai lokasi wisata. Dataran tinggi dan kebudayaan penduduk menjadi modal utama dalam pengembangan wisata di Kabupaten Malang. Didukung oleh partisipasi masyarakat dan perangkat pemerintahan, Kabupaten Malang semakin unggul dengan menawarkan pesona alam dalam wisata yang beragam. Hasil pertanian dan perkebunan patut dijadikan kebanggaan di Kabupaten Malang. Desa Srigading sebagai salah satu desa yang berpotensi sebagai wilayah pariwisata yang memanfaatkan alam, masih belum mengelola daerahnya dengan optimal. Hal ini terlihat pada saat observasi, terdapat rest area yang dimanfaatkan untuk rehat dan menikmati keindahan alam di puncak desa srigading, penataan dan kondisi masih perlu dilakukan perbaikan. Dalam observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian Bersama perangkat Desa Srigading, tim pengabdian menganalisis kebutuhan untuk mendukung wisata alam di Desa Srigading. Diantaranya adalah pembangunan rumah pohon di Kawasan Rest Area untuk menambah jumlah kunjungan wisatawan di Desa Srigading.

Upaya pengembangan wisata berkelanjutan, maka perlu dikaji dengan tiga kategori seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi (Ni'matul Istiqomah, Yunikawati, Yunika Puspasari, et al., 2021). Pariwisata inti Rakyat (PIR) menyatakan bahwa desa wisata merupakan Kawasan yang menawarkan potensi dan suasana dari berbagai sector seperti ekonomi hingga social budaya dan Pendidikan (Ma'ruf et al., 2017). Berdasarkan hal tersebut, pembangunan desa wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah (UU No. 22 Tahun 1999). Oleh karena itu setiap Kabupaten perlu memprogramkan pembangunan desa wisata di daerahnya, sesuai dengan pola PIR tersebut. Selain itu dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis serta terencana sehingga siap untuk menerima kunjungan wisata (Alim Irhamna, 2018; Arida & Pujani, 2017). Desa Srigading merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Malang bagian utara. Kecamatan Lawang merupakan salah satu daerah yang berbatasan dengan kabupaten Pasuruan. Selain memiliki potensi budaya, juga memiliki potensi alam seperti perkebunan kopi, hutan pinus milik perhutani, dan lereng dataran tinggi yang menarik seperti paralayang. Penduduk diperkirakan lebih dari 5000 jiwa ini juga memiliki modal social seperti keramah tamahan dan budaya masyarakat. Di Sekitar Desa Srigading terdapat potensi-potensi wisata alam yaitu coban misteri supit urang, bukit mendek, garden coffee park, dan bukit puncak pesona. Pemerintah desa sangat berharap agar terdapat inovasi dari potensi-potensi wisata yang ada. Pengembangan potensi wisata dapat dilakukan secara kolaboratif sehingga memberi kontribusi bagi peningkatan pendapatan warga serta menciptakan peluang aktivitas ekonomi baru melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan (Purnomo & Sukarjo, 2020; Wijijayanti et al., 2020; Yasir et al., 2021; Yulia et al., 2021). Tujuan dalam kegiatan pengabdian ini adalah merevitalisasi rest area Desa Srigading untuk menambah daya tarik wisata alam.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review*. Tahap penelitian meliputi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan untuk melakukan sosialisasi dan koordinasi tentang rencana pelaksanaan revitalisasi rest area kepada Kepala Desa Srigading. Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah diskusi bersama kepala desa dan menganalisis kebutuhan desa. Koordinasi anggota pengabdian dengan kepala desa Srigading bertujuan untuk menggali kebutuhan desa agar kegiatan pengabdian menjadi tepat sasaran dengan kebutuhan desa mitra. Melengkapi alat penunjang pelatihan sesuai dengan standart yang ditentukan oleh tim dan pihak desa. Bersama kepala desa dan kepala dusun meninjau lokasi rest area. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah pembuatan desain rumah pohon oleh tim pengabdian. Pembangunan rumah pohon dibantu oleh perangkat desa dan kepala dusun melalui tukang las untuk merancang besi di lokasi rest area. Progres dari kepala desa dan kepala dusun tentang pembangunan rumah pohon. Produk jadi siap dimanfaatkan di Kawasan rest area Desa Srigading. Mitra berperan aktif sebagai dalam berdiskusi tentang analisis kebutuhan. Mitra akan memberikan berbagai saran dan masukkan dalam kegiatan pengabdian, terutama terkait dengan bahan baku rumah pohon. Mitra berperan sebagai peserta aktif dalam progress pembangunan rumah pohon. Pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan sebuah fasilitas yang dapat meningkatkan daya Tarik potensi alam, dan berdasarkan analisis kebutuhan dari Desa Srigading, maka kegiatan pengabdian berfokus pada pembangunan rumah pohon di kawasan Rest Area Desa Srigading. Program pengabdian ini berlangsung selama kurun waktu 6 bulan, yang dimulai dari tahap diskusi dengan perangkat desa, persiapan pembangunan rumah pohon, proses pembangunan, dan serah terima rumah pohon kepada pihak desa. Pertama, tahapan diskusi ini merupakan langkah awal untuk melakukan kegiatan pengabdian. Tahap diskusi dilakukan bersama Kepala Desa Srigading. Pada tahapan ini tim pengabdian berdiskusi sekaligus analisis kebutuhan desa. Desa Srigading memiliki area yang berada di puncak desa dimana area ini sering digunakan oleh komunitas biker untuk beristirahat sebelum melanjutkan kegiatan bersepeda. Kondisi sebelum dibangun produk pengabdian, terdapat 1 gazebo sebagai fasilitas yang dibangun oleh desa, 1 dipan untuk duduk sembari beristirahat, dan fasilitas kamar mandi. Karena tujuan kepala desa adalah untuk menambah jumlah kunjungan, maka diperlukan suatu daya Tarik tersendiri. Berdasarkan analisis kebutuhan dalam tahapan diskusi awal ini, tim dan kepala desa memutuskan untuk membangun rumah pohon di Kawasan rest area. Lokasi dan kondisi awal awasan rest area sebelum dibangun rumah pohon disajikan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#). Kedua, persiapan pembangunan. Pada tahapan ini, tim pengabdian dibantu oleh Ketua Dusun di Kawasan rest area. Sebelum dilakukan pembangunan, kepala desa maupun kepala dusun meninjau lokasi rest area untuk melihat kekuatan pohon pinus yang akan dijadikan sebagai fondasi rumah pohon yang akan dibangun. Rumah pohon ini direncanakan akan dibangun sebanyak 2 dengan memandaatkan 2 pohon yang dirasa kokoh dan layak untuk dijadikan fondasi rumah pohon. Pada tahapan persiapan ini, tim juga bekerjasama dengan mahasiswa KKN di Desa Srigading tentang desain rumah pohon yang akan dibangun. Mahasiswa disini selain sebagai pembantu lapangan juga membantu persiapan pembangunan rumah pohon dengan menghubungi pihak tukang dan menjelaskan desain kepada tukang. Hasil dokumentasi kegiatan meninjau lokasi rest area disajikan pada [Gambar 3](#), [Gambar 4](#) dan [Gambar 5](#).



Gambar 1. Lokasi Rest Area Puncak Desa Srigading



Gambar 2. Kondisi awal Kawasan rest area sebelum dibangun rumah pohon



Gambar 3. Bersama Bapak Hadori, Kepala Desa Srigading meninjau lokasi rest area



Gambar 4. Tim pengabdian Bersama Bapak Wo Bakir, Kepala Dusun berdiskusi tentang pohon yang dijadikan sebagai fondasi rumah pohon

Ketiga, proses pembangunan rumah pohon dimulai pada bulan agustus hingga oktober 2022. Sebelum nta tim telah berdiskusi Bersama kepala dusun tentang bahan yang digunakan untuk rumah pohon. Dari hasil diskusi diputuskan untuk membangun rumah pohon dengan bahan dasar besi. Alasan pemilihan bahan besi ini adalah untuk ketahanan dan keamanan. Karena lokasi rest area berada di dataran tinggi yang selalu dalam kondisi suhu dingin, maka baha kayu tidak cocok karena akan cepat lapuk oleh dinginnya suhu udara dan cuaca hujan. Dari segi keamanan, bahan besi menjadi pilihan dan alternatif yang lebih aman dan kokoh. Proses pembangunan melibatkan tukang yang bekerja langsung pada lokasi rest area dengan peralatan las. Pada saat proses pembangunan, progress pembangunan dibantu oleh pihak perangkat desa yang aktif memberikan progress kepada tim pengabdian. Selain itu, mahasiswa yang sedang melakukan program KKN Membangun Desa di Desa Srigading juga aktif membantu dalam mengirim foto progress pembangunan rumah pohon. Proses pembangunann rumah pohon ini diselesaikan dalam waktu 2 (dua) bulan sejak dilakukan persiapan. Sehingga, pada bulan Oktober 2022, rumah pohon sudah diselesaikan oleh tukang. Hasil pembangunan disajikan pada [Gambar 6](#), [Gambar 7](#), dan [Gambar 8](#).



Gambar 5. Tim pengabdian menjelaskan desain rumah pohon kepada mahasiswa



Gambar 6. Tukang sedang mengerjakan pembangunan rumah pohon



Gambar 7. Progres rumah pohon yang dilaporkan oleh mahasiswa



Gambar 8. Hasil jadi rumah pohon

Keempat, serah terima produk. Pada akhir bulan Oktober 2022, pada saat produk sudah siap untuk dimanfaatkan, selanjutnya tim melakukan kegiatan serah terima produk jadi kepada kepala desa. Serah Terima Produk langsung di Kawasan lokasi rest area. Diharapkan produk pengabdian ini akan menambah daya Tarik wisata bagi Desa Srigading. Serah terima produk kepada Kepala Desa Srigading disajikan pada [Gambar 9](#).



Gambar 9. Serah terima produk kepada Kepala Desa Srigading

Pembahasan

Desa wisata saat ini tengah menjadi potensi di Indonesia (Basalamah & Mawardi, 2022; Ma'ruf et al., 2017; Mayuzumi, 2022). Masing-masing desa di Indonesia yang memiliki potensi wisata tengah gencar mengembangkan potensi tersebut sebagai lokasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Istilah desa wisata sendiri telah muncul sejak beberapa tahun terakhir dimana desa sebagai salah satu lokasi tempat tinggal bagi sebagian besar penduduk di Indonesia, berupaya membangun nilai daerah dan sumber daya hingga menjadi lokasi yang layak dipertimbangkan dalam melakukan perjalanan wisata (Hermawan, 2016; Oka et al., 2021). Sebagian besar desa yang tengah membangun diri ke arah desa wisata ditunjang oleh potensi alam dan social budaya. Desa Srigading merupakan salah satu desa yang memanfaatkan potensi alam dalam pengembangan menuju desa wisata (Ma'ruf et al., 2017; Sanjaya & Santhyasa, 2020).

Salah satu potensinya adalah kondisi alam dan potensi pertanian yang cukup potensial seperti perkebunan kopi sebagai salah satu potensi sector pertanian yang menjadi primadona selain padi. Sedangkan untuk mendukung potensi pariwisata, Desa Srigading berdampingan dengan Kawasan perkebunan pinus yang memiliki dataran tinggi. Pada dataran tinggi terdapat salah satu lokasi rest area yang berada tepat di area hutan pinus dan menjadi tujuan istirahat bagi bikers yang sedang melalui Desa Srigading. Potensi alam di Desa Srigading sangat menunjang adanya pariwisata dan rencana membangun desa wisata. Salah satunya adalah melalui revitalisasi rest area. Salah satu manfaat rest area adalah untuk tempat istirahat dengan berbagai fasilitas umum (Hermawan, 2016; Pérez-Acebo et al., 2022). Sedangkan melihat rest area dari Desa Srigading, manfaat yang dirasakan tidak hanya sebagai tempat singgah bikers yang sedang melakukan perjalanan, namun dapat digunakan sebagai lokasi wisata bersama keluarga. Oleh sebab itu, program pengabdian ini mendukung adanya revitalisasi rest area sebagai salah satu program pengembangan desa wisata di Desa Srigading. Melihat potensi dari rest area di Desa Srigading, diperlukan partisipasi dari seluruh pihak untuk terus melakukan pengembangan demi terwujud sebuah desa wisata yang dapat membantu perekonomian masyarakat (Ni'matul Istiqomah, Yunikawati, Priambodo, et al., 2021). Partisipasi masyarakat sangat penting untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu daerah (Handayani & Cahyono, 2014; Sanjaya & Santhyasa, 2020).

Dengan melakukan kerjasama antar masyarakat melalui partisipasi, maka akan terjalin sebuah kondisi pencapaian tujuan yang berhasil (Aqobah et al., 2020; Handayani & Cahyono, 2014). Desa Srigading saat ini tengah menerapkan prinsip partisipasi masyarakat, terlihat pada saat pembangunan rumah pohon, kepala desa dibantu oleh kepala dusun, dan masyarakat dalam mensukseskan pembangunan rumah pohon. Rest area sebagai primadona pariwisata di Desa Srigading saat ini tengah diupayakan untuk dilakukan revitalisasi untuk menuju lokasi yang layak untuk dijadikan sebagai tujuan wisata. Program pengabdian ini berfokus kepada revitalisasi karena potensi alam di rest area sangat mendukung untuk dijadikan sebagai lokasi wisata. Pengembangan desa wisata ini tentu saja memiliki manfaat yang beragam, salah satunya adalah manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat desa (Alim Irhamna, 2018; Arida & Pujani, 2017; Hermawan, 2016). Pengembangan rest area ini juga merupakan salah satu strategi dalam pengembangan desa wisata (Alim Irhamna, 2018; Soleh, 2017).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis potensi alam Desa Srigading, maka kepala desa dan tim sepakat untuk memberikan fasilitas tambahan pada lokasi rest area Desa Srigading. Fasilitas tersebut yaitu berupa rumah pohon yang diharapkan dapat menambah jumlah kunjungan di Desa Srigading. Dengan

ditambahkannya fasilitas yang ada, maka pengunjung semakin bertambah karena terdapat tambahan fasilitas yang menambah daya tarik wisatawan. Potensi rest area di Desa Srigading merupakan potensi yang strategis untuk dijadikan sebagai kawasan wisata. Disarankan untuk menjaga kondisi alam di kawasan rest area agar tetap bersih, dan menambah fasilitas penunjang lain untuk menambah jumlah kunjungan wisata ke Desa Srigading.

5. REFERENCES

- Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2022). Integration of River Tourism Content in Social Studies Teaching Materials as an Efforts to Strengthen Student Understanding. *The Innovation of Social Studies Journal*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.20527/iis.v4i1.6312>.
- Alim Irhamna, S. (2018). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.
- Apriyanto, A. (2019). Pengaruh Perceived Quality Website Terhadap Minat Berkunjung Ke Taman Wisata Matahari. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1(2), 148–169. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v1i2.24>.
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2). <https://doi.org/10.30870/e-plus.v5i2.9253>.
- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 1–9.
- Basalamah, M. R., & Mawardi, M. C. (2022). The Development of the Tourism Sector in Improving the Regional Economic Growth of Mojokerto Regency. *Golden Ratio of Marketing and Applied Psychology of Business*, 2(2), 92–107. <https://doi.org/10.52970/grmapb.v2i2.193>.
- Dolezal, C., & Novelli, M. (2022). Power in community-based tourism: empowerment and partnership in Bali. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(10), 2352–2370. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1838527>.
- Hadi, W. (2019). Menggali Potensi Kampung Wisata Di Kota Yogyakarta Sebagai Daya Tarik Wisatawan. *Journal of Tourism and Economic*, 2(2), 129–139. <https://doi.org/10.36594/jtec.v2i2.39>.
- Handayani, H. H., & Cahyono, A. B. (2014). Pemetaan Partisipatif Potensi Desa (Studi Kasus: Desa Selopatak, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto). *Geoid*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.12962/j24423998.v10i1.705>.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Istiqomah, Ni'matul, Yunikawati, N. A., Priambodo, M. P., Puspasari, E. Y., Irdianto, W., Jabbar, M. A., & Sidi, F. (2021). Batik Industry in Banyuwangi: Model of Craftsmen Community and Prospects. *Proceedings of the Sixth Padang International Conference On Economics Education, Economics, Business and Management, Accounting and Entrepreneurship (PICEEBA 2020)*, 179(Piceeba 2020), 181–186. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210616.027>.
- Istiqomah, Ni'matul, Yunikawati, N. A., Yunika Puspasari, E., & A Jabbar, M. (2021). Does Ecotourism Contribute to Sustainable Development? A case at in Banyuwangi. *E3S Web of Conferences*, 232, 1–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123204009>.
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). Desa wisata: sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. *Dinamika Governance*, 7(2), 193–203.
- Mayuzumi, Y. (2022). Is meeting the needs of tourists through ethnic tourism sustainable? Focus on Bali, Indonesia. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 6(1), 423–451. <https://doi.org/10.1007/s41685-021-00198-4>.
- Oka, I. M. D., Sudiarta, M., & Darmayanti, P. W. (2021). Warisan Cagar Budaya sebagai Ikon Desa Wisata Kaba-Kaba, Kabupaten Tabanan, Bali. *Mudra: Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 163 – 169. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1459>.
- Pérez-Acebo, H., Romo-Martín, A., & Findley, D. J. (2022). Spatial distribution and the facility evaluation of the service and rest areas in the toll motorway network of the European Union. *Applied Spatial Analysis and Policy*, 15(3), 821–845. <https://doi.org/10.1007/s12061-021-09421-3>.
- Purnomo, P., & Sukarjo, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tanggung Jawab Pribadi dan Sosial Berbasis Lesson Study untuk Memperkuat Karakter Konservasi dan Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 100–116. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/viewFile/23603/10077>.
- Rahman, M. S. U., Simmons, D., Shone, M. C., & Ratna, N. N. (2022). Social and cultural capitals in tourism resource governance: the essential lenses for community focussed co-management. *Journal of*

- Sustainable Tourism*, 30(11), 2665–2685. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1903016>.
- Rif'an, A. A. (2016). Tourism components and tourists characteristic of Prambanan Temple as the world culture heritage site in Yogyakarta. *Indonesia. International Journal of Tourism and Hospitality Study*, 1(1), 1–10.
- Riyadh, R., Wesnawa, I. G. A., & Citra, I. P. A. (2020). Dampak Potensi Pariwisata Terhadap Kualitas Air Danau Beratan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 23–32. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i1.23474>.
- Sanjaya, M., & Santhyasa, I. K. G. (2020). Proses Perencanaan Wisata Swafoto di Desa Wanagiri, Buleleng, Bali. *Pranatacara Bhumandala: Jurnal Riset Planologi*, 1(1), 38–50. https://doi.org/10.32795/pranatacara_bhumandala.v1i1.698.
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- Wijijayanti, T., Agustina, Y., Winarno, A., Istanti, L. N., & Dharma, B. A. (2020). Rural tourism: A local economic development. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 5–13. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.2>.
- Yang, Y., Wang, S., Cai, Y., & Zhou, X. (2022). How and why does place identity affect residents' spontaneous culture conservation in ethnic tourism community? A value co-creation perspective. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(6), 1344–1363. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1945070>.
- Yasir, Y., Firzal, Y., Sulistyani, A., & Yesicha, C. (2021). Penta helix communication model through community based tourism (CBT) for tourism village development in Koto Sentajo, Riau, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 37(3), 851–860. <https://doi.org/10.30892/GTG.37316-718>.
- Yulia, C., Subekti, S., Nikmawati, E. E., & Maosul, A. (2021). Pengembangan Wisata Kulindes (Kuliner Pedesaan) Berbasis Pangan Lokal di Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Lentera Karya Edukasi*, 1(3), 153–159. <https://doi.org/10.17509/lentera.v3i1.42204>.